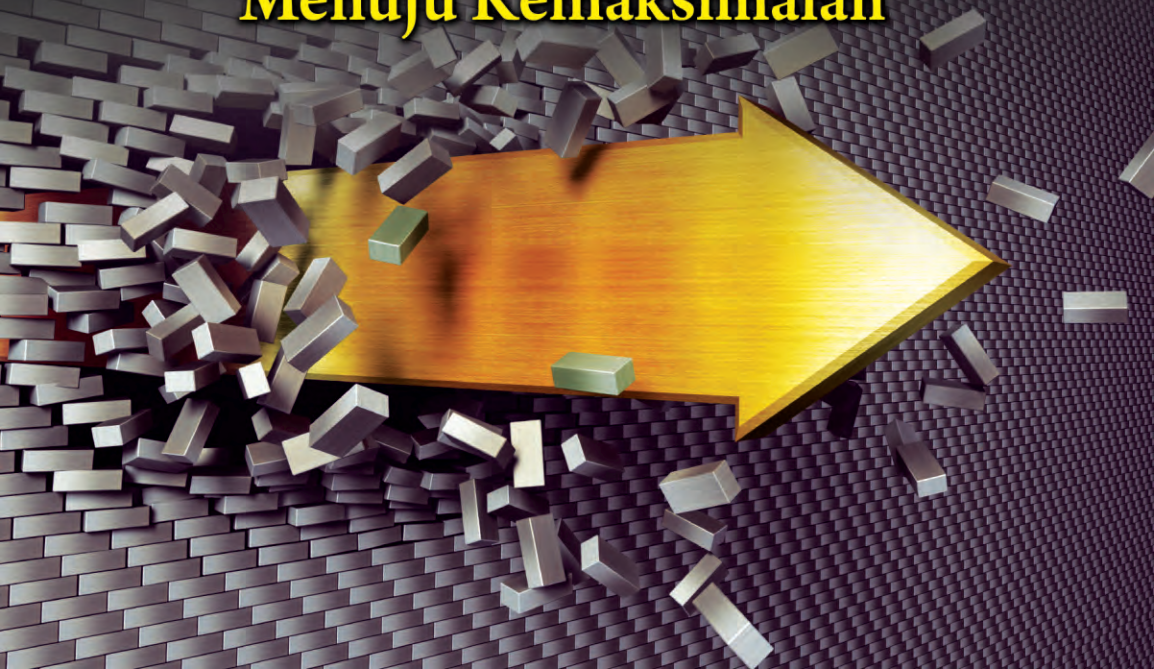


Jarot Wijanarko



# **BERANI** **MENEMBUS** **BATAS**

**Meninggalkan Zona Kenyamanan**  
**Menuju Kemaksimalan**





# **Berani Menembus Batas**

*Meninggalkan Zona Kenyamanan  
Menuju Kemaksimalan*

**Ir. Jarot Wijanarko**



**Penerbit ANDI - Yogyakarta**

## **Berani Menembus Batas**

Oleh: Jarot Widjanarko

Hak cipta © 2012 pada penulis

Yogyakarta; Penerbit Andi, 2012

15 x 21 cm; viii + 168 hlm

1. Kehidupan Kristen      2. Pengembangan Diri

DDC. 248

ISBN: 978 - 979 - 29 - 2918 - 8

ISBN: 978 - 623 - 7966 - 01 - 2 (pdf)

Penerbit ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani)

Anggota IKAPI

Jl. Beo 38-40, Yogyakarta 55281

Telp. 0274 - 561881; 584858

Faks. 0274 - 523160

E-mail: editor\_pbmr@andipublisher.com

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit sesuai

Undang-undang Hak Cipta dan moral kristiani

PBRA : 318/ Agustus 2012/ 1408

Peredaksi : Suryadi

Penata Letak : Sumarti

Desain Sampul : Tri Widyatmaka

Percetakan : ANDI Offset, Yogyakarta

Cetakan ke- : 5 4 3 2 1

Tahun :16 15 14 13 12



Founding Member CBA Indonesia

09/PBL/0604/CBA Ina



## Daftar Isi

Cinta .... <i>ah</i> .....	v
Pendahuluan.....	vii
1. Hidup Tanpa Batas .....	1
2. Pikiran .....	9
3. Keadaan Fisik.....	19
4. Pendidikan Formal.....	35
5. Ekonomi .....	49
6. Agama.....	61
7. Temperamen Dasar.....	67
8. Umur .....	79
9. Kegagalan.....	85
10. Zona Nyaman.....	97
11. Suku .....	127
12. Batas yang ada.....	159
Sang Penerobos .....	163





## Cinta .... *ah*

### Tenaga untuk Menembus Batas

**S**iapa yang kuat bertahan dalam masa-masa sukar? Siapa menang dalam persaingan global yang sangat ketat? Siapa yang tabah pada masa-masa sulit, penuh gejolak dan masalah? Siapa yang akan berhasil pada hari-hari mendatang?

Prof Dr. Daniel Golleman meneliti orang-orang sukses. Ia melaporkan bahwa mereka yang sukses adalah orang-orang yang memiliki kecerdasan emosi dan spiritual (*Emotional & Spiritual Quotion / ESQ*).

Apa yang paling hakiki dari ESQ? Isi dari kecerdasan emosi adalah penguasaan emosi dan penguasaan diri, sedangkan kecerdasan spiritual dibangun oleh karakter, integritas, nilai hidup, dan motivasi.

Apa yang membuat seseorang dapat menguasai emosi? Jika ada *cinta*! Apa yang membuat seseorang dapat menguasai diri? Jika ada *cinta*! Karakter terkuat adalah *kasih* atau *cinta*! Apa arti berkorban tanpa *cinta*? Apa arti kesabaran tanpa *cinta*? Apa motivasi terkuat dalam hidup ini? *Cinta*!

Orang-orang yang memiliki *cinta* bukan hanya bertahan, melainkan akan sukses dan berhasil serta melimpah dengan kebahagiaan!!

Intuisi dan visi akan melahirkan keinginan yang kuat (*drive, will, commitment*). Tanpa kegigihan, keuletan, dan sikap rajin, semua itu hanya akan menjadi mimpi belaka. Sukacita (*joy*) adalah energi yang luar biasa. Namun, semuanya sia-sia tanpa *cinta (compassion)*.





# Pendahuluan

**B**agaimana memiliki hidup tanpa batas sehingga kita dapat meraih prestasi tertinggi dan hidup maksimal? Robohkan batas-batas penghalang Anda! Batasnya ada di pikiran Anda!

Suku, keadaan fisik, pendidikan, ekonomi, agama, temperamen dasar, umur, dan pengalaman gagal seharusnya tidak menjadi batas.

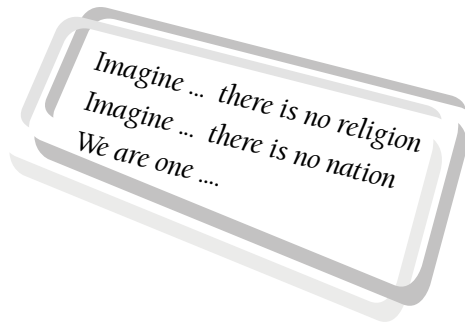
Zona nyaman, yang sebenarnya batas, sering tidak disadari sebagai batas, tetapi sebagai berkat yang selama ini membatasi untuk menerima berkat yang lebih besar lagi.

Untuk menembus batas, diperlukan visi, pencerahan, dan kekuatan. Semoga buku ini memberi inspirasi dan kekuatan motivasi untuk melangkah menuju hidup tanpa batas.





## Hidup Tanpa Batas



**J**ohn Lennon menuangkan mimpinya dalam lirik lagu. Ia mengajak semua orang untuk membayangkan dunia tanpa agama, tanpa bangsa ... semua orang menjadi satu.

Menurut saya, hal itu akan tetap berupa mimpi John Lennon, karena bangsa akan tetap ada, suku-suku akan tetap nyata, bahkan bangsa akan bangkit melawan bangsa hingga hari kiamat. Uni Soviet pecah karena setiap suku bangsa ingin menjadi negara berdaulat. Gender akan tetap ada, karena memang Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan. Agama tidak mungkin disatukan karena memang mengandung perbedaan yang sangat *essential*. Bahkan fenomenanya, di berbagai tempat di dunia muncul radikalisme agama.

Menghilangkan batas-batas tersebut, membuat dunia tidak nyata lagi, tetapi impian belaka. Batas-batas itu akan tetap ada secara nyata. Saya tidak bermimpi bahwa batas-batas itu tidak ada lagi, tetapi saya belajar hidup menembus batas.

Penting bagi kita untuk dapat hidup maksimal, bagaimana batas-batas itu tidak menjadi penghalang untuk maju, berkarya, berbuat baik, bersahabat, dan menciptakan nilai. Bagaimana bisa melewati batas-batas dan bersekutu erat dengan semua umat ciptaan-Nya.

Penting bagi umat manusia untuk beragama dan sungguh-sungguh dengan agamanya. Pluralisme bukan dalam arti seperti mimpi John Lennon, meniadakan perbedaan, melainkan bagaimana bisa menerima dan menghargai perbedaan, menghargai iman masing-masing agama dan menghormati mereka. Beberapa 'kebenaran' mungkin baru kita temukan jawabannya ketika kita meninggal dan bertemu Sang Pencipta.

Manusia diciptakan sebagai makhluk tertinggi. Bahkan, sebagai '*gambar*' yang mencerminkan pribadi Allah, sesungguhnya manusia memiliki kemampuan yang luar biasa. Komputer terbesar dan tercanggih tetap tidak bisa menandingi daya kerja otak manusia. Jika manusia dilatih atau melatih dirinya dengan tepat, mengisi pikirannya dengan benar, dan mengelola hatinya dengan baik, ia dapat meraih prestasi yang gemilang. Ketika seorang manusia lulus sarjana, sesungguhnya baru 5% dari otaknya yang terpakai!

Oleh karena itu, saya senang menggunakan istilah, 'hidup tanpa batas'. Batas yang seharusnya ada hanyalah moral, kesadaran untuk membatasi diri dan penguasaan diri, karena etika, sopan-santun yang berlandaskan agama atau budaya.



Selain batas tersebut, saya menganggapnya sebagai ‘*penghalang*’ yang harus dirobohkan, ditembus untuk meraih prestasi tertinggi dan hidup maksimal. Apa saja batas itu dan bagaimana kita bisa hidup maksimal, itulah yang akan kita pelajari bersama dalam buku ini.

Banyak perjuangan untuk mendapat kesamaan hak muncul karena memang ada orang yang sengaja membuat batas-batas bagi kelompok lain, perlakuan yang tidak adil bagi bangsa lain, suku lain dan gender lain, serta bagi orang cacat, dan sebagainya.

Akan tetapi, dalam buku ini bukanlah hal-hal demikian yang akan saya bahas karena halangan terbesar bukanlah undang-undang yang tidak adil, sistem yang korup atau dunia di luar seseorang, melainkan dalam pribadi orang tersebut, yaitu pikiran dan hatinya sendiri.

Oleh karena itu, marilah kita penuh dengan pikiran kita dengan firman Tuhan, karena firman Tuhan itu tajam, seperti pedang bermata dua yang sanggup menembus batas-batas yang ada di pikiran kita (Ibr. 4:12). Firman Allah dalam buku ini akan membuka pikiran Anda untuk membedakan mana isu, mana kebenaran yang akan mengubah hidup Anda, hidup yang berbuah-buah, hidup maksimal!

*“Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”*

(Ibrani 4:12)

